

EDUKASI LITERASI BAHASA INGGRIS DI SMPN 49 MALUKU TENGAH

Ahmad Rifani Talaohu¹, Hempry Putuhena², Sulmi Magfirah³

^{1,3)} Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

²⁾ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

e-mail: ahmadrifani@unkhair.ac.id

Abstrak

Peningkatan literasi Bahasa Inggris menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan global di era informasi ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tidak hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi suatu kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, edukasi literasi Bahasa Inggris menjadi landasan penting untuk membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai konteks kehidupan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris di lingkungan sekolah menengah, dengan fokus pada pembelajaran keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Literasi bahasa Inggris memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Metode yang digunakan melibatkan penyelenggaraan berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok dan kegiatan interaktif lainnya melalui model SCL, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian ini mencakup peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi bahasa Inggris, peningkatan kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, serta peningkatan minat siswa terhadap bahasa Inggris. Kesimpulannya, edukasi mengenai literasi bahasa merupakan bentuk awal yang baik dalam membantu membuka wawasan akan pentingnya eksposur terhadap bahasa Inggris sedini mungkin, mengingat arus globalisasi yang turut menuntut pentingnya pemahaman literasi bahasa Inggris.

Kata kunci: Literasi, Bahasa Inggris, Globalisasi, Siswa, SCL.

Abstract

In this digital era, raising English literacy is essential in addressing global challenges. Being able to converse in English has become increasingly important as a result of globalization and technological advancements. Thus, teaching English literacy lays a solid basis for giving people the abilities they need to succeed in a variety of real-world situations. Enhancing English literacy in secondary school settings through the acquisition of reading, writing, speaking, and listening skills is the goal of this community service project. English literacy is crucial for helping students grasp a variety of subjects and getting ready for challenges around the world. In order to carry out this program, teachers, students, and the service staff thus conduct a collaboration. By using the SCL approach, a variety of activities, including group discussions and other interactive games, are planned with the goal of enhancing the comprehension and practical application of English language abilities. Enhancing reading, writing, speaking, listening, and interest in English are among the outcomes of this service, along with raising the interest of student involvement in English literacy activities. In conclusion, given the current state of globalization, which also highlights the significance of comprehending English literacy, education about language literacy is a good place to start in order to assist open up insight into the significance of exposure to English as early as feasible.

Keywords: Literacy, English, Globalization, Students, Scl.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran krusial dalam komunikasi global, literasi, dan akses ke sumber daya pendidikan yang luas. Oleh karena itu, pendidikan literasi bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peran penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, memahami berbagai jenis teks, dan memperluas wawasan mereka. SMP adalah fase kritis dalam perkembangan pendidikan siswa, di mana fondasi literasi bahasa Inggris diperkuat untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan lebih lanjut. Artikel ini akan menjelajahi strategi dan pendekatan pendidikan literasi bahasa

Inggris yang dapat diterapkan di SMP, dengan fokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Edukasi literasi bahasa Inggris di SMP merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Literasi bahasa Inggris tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mendengarkan dan berbicara. Teale & Sulzby (1986), mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam artian yang lebih luas, mereka menambahkan bahwa literasi meliputi kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis mendengar, dan bahkan berbicara dimana kesemuanya ini telah menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, jika melihat bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa global yang digunakan secara luas dalam berbagai konteks, dan dengan memiliki kemampuan literasi bahasa Inggris yang baik, maka tentu akan memberikan keunggulan kompetitif bagi siswa di masa depan.

Selain itu, edukasi literasi bahasa Inggris juga mencakup kemampuan berpikir kritis, sintesis informasi, dan interpretasi teks. Untuk mencapai cakupan tersebut, pembelajaran bahasa Inggris di SMP harus dirancang secara holistik yang tidak hanya terfokus pada guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, mendukung, dan membuka ruang dalam pengembangan berbagai keterampilan siswa. Perlu diingat bahwa dengan memahami dan mengimplementasikan pendekatan holistik terhadap literasi bahasa Inggris, pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk membentuk individu yang kompeten dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Oleh karena itu, pengembangan literasi bahasa Inggris tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga sebuah kebutuhan mendesak dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Lebih lanjut, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam komunikasi global, ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai bahasa Inggris sejak dini, dan hal tersebut bisa dimulai dari tingkatan SMP karena pada fase ini, para siswa cenderung lebih responsif terhadap segala bentuk input pengetahuan yang mereka terima di lingkungan sekolah, termasuk pengetahuan bahasa Inggris. Berangkat dari hal tersebut, maka tujuan dari edukasi literasi bahasa Inggris ini tidak hanya untuk mengasah kompetensi berbahasa Inggris para siswa SMP, tetapi juga sebagai pondasi untuk keberhasilan akademis dan profesional mereka dalam menghadapi tantangan di era globalisasi di masa akan datang.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian dan peserta didik/siswa dalam proses kegiatan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan dan berguna bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan dimaksud. Lebih lanjut, penerapan PAR dalam konteks edukasi literasi bahasa Inggris dapat memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam menerapkan PAR pada edukasi literasi bahasa Inggris di SMPN 49 Maluku Tengah:

1. Identifikasi Masalah:

- a. Kolaborasi antara tim pengabdian dan para guru untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam pembelajaran literasi bahasa Inggris.
- b. Diskusi kelompok atau forum terbuka untuk mendengarkan pendapat dan pengalaman para siswa.

2. Perencanaan:

- a. Merencanakan kegiatan atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi bahasa Inggris para siswa.
- b. Mempertimbangkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan:

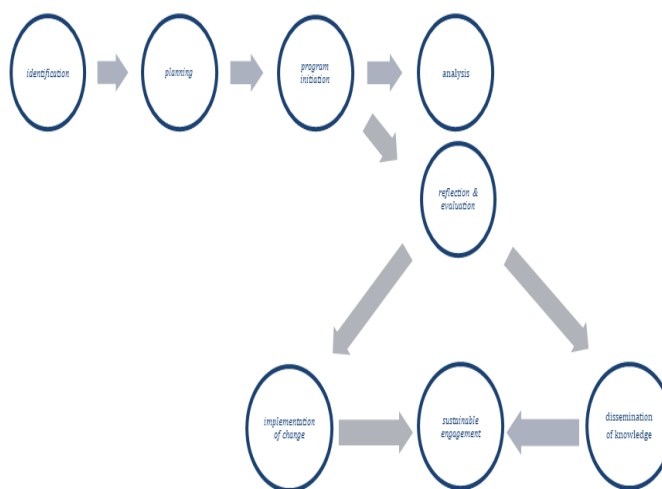
- a. Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati proses pembelajaran dan menerima umpan balik dari para siswa.

4. Analisis:

- a. Menganalisis data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi apa yang telah berhasil dan area yang memerlukan perbaikan.

5. Refleksi dan Evaluasi:

- a. Melibatkan partisipasi para siswa dalam refleksi terhadap pengalaman pembelajaran.
 - b. Evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dan perencanaan untuk perbaikan lebih lanjut.
6. **Implementasi Perubahan:**
- a. Berdasarkan temuan dari hasil kegiatan, maka dibuatkan rancangan dan implementasi perubahan dalam pendekatan atau metode pembelajaran.
7. **Penyebaran Pengetahuan:**
- a. Berbagi hasil output kegiatan dan pengalaman dengan komunitas pendidikan yang lebih luas.
 - b. Mendorong adopsi praktik terbaik oleh pihak-pihak terkait.
8. **Keterlibatan Berkelanjutan:**
- a. Mempertahankan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan pengabdian secara berkelanjutan.
 - b. Terus memonitor dan mengevaluasi dampak perubahan yang diimplementasikan kedepan. Singkatnya, rangkaian proses kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pengabdian Participatory Action Research (PAR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 49 Maluku Tengah dikelas 7A-C. Kelas 7 dipilih dengan alasan penguatan literasi bahasa Inggris sebaiknya diasah sedini mungkin dimulai dari tingkat pertama agar pemahaman akan bahasa Inggris diharapkan bisa berkelanjutan hingga pada tingkat selanjutnya di kelas 8-9. Masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa (kelas A), 28 siswa (kelas B), dan 29 siswa (kelas C) dengan total 83 siswa.

Kegiatan pengabdian ini merupakan program kolaborasi dengan sekolah SMPN 49 Maluku Tengah, dengan tema 'Edukasi Literasi Bahasa Inggris'. Dimana program kegiatan ini menuntut kepedulian baik para siswa maupun guru terhadap pentingnya materi pendidikan bahasa Inggris di era globalisasi. Pada tahap awal, penyelenggaraan kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah melalui diskusi dengan guru kelas tentang perkembangan siswa. Dari hasil identifikasi, diketahui bahwa siswa yang berada di kelas, terutama kelas A sebagian sudah memahami dasar-dasar dalam pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan siswa lainnya rata-rata masih minim bahkan belum mengalami exposure pada bahasa Inggris, dengan kata lain, belum paham akan literasi bahasa Inggris, terutama para siswa di kelas C.

Untuk menjawab masalah pada identifikasi awal, diperlukan adanya perencanaan yang meliputi penyusunan strategi dan model pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan literasi bahasa Inggris. Tim pengabdian memutuskan untuk mengambil pendekatan holistik melalui model belajar Student Centered Learning (SCL) yang lebih menitikberatkan pada apa yang sebenarnya lebih diinginkan oleh para siswa ketimbang apa yang harus dituntut dan dibebankan dari seorang guru kepada para siswanya (Harden dan Crosby, 2000). Sebab, dengan menanamkan mindset "english is fun" seperti apa yang dikemukakan oleh Romano (2009), sejatinya kita telah memberikan ruang kepada para siswa untuk bisa bebas mengekspresikan dan memberanikan diri dalam menggali potensi mereka perihal berbahasa Inggris, yang pada akhirnya sejalan dengan model pembelajaran SCL itu sendiri.

Mengingat SCL memang dirancang sebagai sistem belajar mengajar yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar para siswa dimana guru hanya memosisikan diri sebagai fasilitator untuk memicu partisipasi aktif langsung dari para siswa (Hamalik, 2004).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di tanggal 6 Januari 2024 yang dimulai dari pukul 09.00-12.00 WIT. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian, guru, dan para siswa selaku peserta didik. Peserta kegiatan meliputi para siswa kelas 7A-C dengan total 83 orang. Sebagai pembuka pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian selaku perwakilan para guru bertugas untuk memberikan arahan dan menuntun para siswa melalui beberapa kegiatan dan permainan menarik yang kiranya mampu memicu partisipasi aktif dari para siswa itu sendiri. Dimulai dari perkenalan yang mana para siswa diberikan kesempatan memperkenalkan diri dengan memberikan ruang untuk mereka mengekspresikan apa yang ada di benak dan pikirannya tanpa harus membatasi apa yang harus mereka perkenalkan. Kemudian dilanjutkan dengan aktifitas berupa games interaktif yang diharapkan mampu merangsang ketertarikan para siswa terhadap bahasa Inggris itu sendiri. Godwin-Jones (2014) mengklaim bahwa games dapat menawarkan lingkungan yang imersif di mana bahasa target (dalam hal ini bahasa Inggris) bisa digunakan secara ekstensif.



Gambar 2. Prosesi pelaksanaan kegiatan dikelas

Dari hasil kegiatan di kelas 7A-C, tim pengabdian pun berlanjut pada tahapan selanjutnya yaitu analisis, dan juga refleksi dan evaluasi, Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan terkait edukasi literasi bahasa Inggris didalam kelas. Alhasil, output analisis dengan mempertimbangkan refleksi aktivitas para siswa dalam berpartisipasi pada rangkaian kegiatan berbasis bahasa Inggris seperti introduction dan games interaktif sebagai bahan evaluasi menunjukkan trend yang positif. Hal ini terlihat dari identifikasi masalah awal dimana walau hanya ada beberapa siswa yang sudah terekspos dengan bahasa Inggris sebelumnya bukan menjadi alasan dalam menurunkan antusiasme para siswa lain yang belum pernah berinteraksi dengan bahasa Inggris untuk terjun aktif dalam serangkaian kegiatan dikelas. Sebab, dengan menggunakan model SCL, dengan sendirinya beberapa siswa yang mampu bercakap dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris pada akhirnya memicu dan memotivasi para siswa lain untuk memberanikan diri terlibat langsung dalam interaksi baik dalam memperkenalkan diri maupun berpartisipasi aktif dalam games dengan nuansa berbahasa Inggris.

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian pun merumuskan dan menyimpulkan beberapa poin implementasi perubahan agar kiranya bisa menjadi sebuah bentuk penyebaran pengetahuan dan insight bagi para guru di SMPN 49 Maluku Tengah, diantaranya:

1. Para guru terutama guru bahasa Inggris patut untuk menerapkan model pembelajaran SCL guna meningkatkan partisipasi aktif para siswa yang awalnya hanya pasif mendengarkan apa yang diajarkan oleh para guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya bagi para siswa untuk bebas mengeksperikan apa yang mereka espektasikan dari pembelajaran bahasa Inggris.
2. Perlu diadakan upgrade dalam aktivitas pembelajaran dikelas dengan memasukkan unsur games interaktif agar kiranya para siswa mampu menanamkan mindset bahwa sejatinya “english is fun”.

3. Guru sebagai fasilitator dikelas wajib berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris para siswa mengingat pentingnya peran bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan globalisasi dewasa ini.

Sabagai tambahan, kami selaku tim pengabdian mengharapkan agar program ini tidak berhenti disini dan tetap berkelanjutan hingga pada titik dimana proses peningkatan dan penguatan literasi bahasa Inggris mampu melibatkan bukan hanya guru, tetapi juga para orang tua hingga lapisan masyarakat di daerah sekitar SMPN 49 Maluku Tengah



Gambar 3. Foto bersama para siswa kelas 7 dan kepala sekolah SMPN 49 Maluku Tengah

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan output yang positif pada peningkatan literasi bahasa Inggris terutama dalam memberikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk memberanikan diri dan berpartisipasi aktif pada serangkaian kegiatan bernuansa bahasa Inggris dikelas. Mayoritas siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan model pembelajaran berbasis SCL yang dikemas dengan aktivitas bertajuk games interaktif yang secara tidak langsung memicu para siswa yang belum pernah terekspos dengan bahasa Inggris menjadi turut berburai mengikuti beberapa teman mereka yang sebelumnya telah dibekali dengan dasar-dasar bahasa Inggris.

Kesimpulannya, edukasi mengenai literasi bahasa Inggris di SMPN 49 Maluku Tengah merupakan bentuk awal yang baik dalam membantu membuka wawasan akan pentingnya exposure terhadap bahasa Inggris sedini mungkin, mengingat arus globalisasi yang turut menuntut pentingnya pemahaman literasi bahasa Inggris. Sebab, globalisasi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, sehingga diperlukan suatu bentuk literasi yang bukan hanya sekadar penafsiran sederhana, namun juga sebuah bentuk refleksi terhadap signifikansi sosial dari pemaknaan yang bersifat global, yaitu literasi bahasa Inggris (Hasan, 2003).

SARAN

Untuk pengembangan kegiatan edukasi literasi bahasa Inggris selanjutnya, disarankan bagi para tim pengabdian yang kiranya tertarik melakukan kegiatan yang sama untuk memulai penguatan literasi bahasa Inggris dari tingkatan Sekolah Dasar. Sebab pengaruh eksposur terhadap bahasa Inggris akan lebih berdampak positif jika dilakukan sedini mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Allah SWT karena atas ridhonya hingga kami selaku tim pengabdian dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan ini hingga usai tanpa adanya kendala. Ucapan terima kasih kepada kedua instansi baik dari Universitas Khairun maupun Universitas Pattimura atas bantuan finansial sebagai bentuk support demi melancarkan proses kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga kami hanturkan kepada Kepala Sekolah SMPN 49 Maluku Tengah, Ibu Dewi Sartika Pelu, yang sangat welcome dan telah memberikan izin penuh kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian ini mulai dari awal hingga akhir kegiatan.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada guru-guru dan para siswa SMPN 49 Maluku Tengah yang telah memberikan support dan dukungan kepada kami selaku tim pengabdian

dalam melancarkan pelaksanaan tugas kami serta telah bersedia menjadi subjek pada kegiatan pengabdian ini.

Semoga artikel pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi serta bahan evaluasi khususnya terkait edukasi literasi bahasa Inggris di lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Demikian yang dapat kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Godwin-Jones, R. (2014). Games in language learning: opportunities and challenges. *Language Learning & Technology* 18(2), 9-19. Retrieved from <http://ilt.msu.edu/issues/june2014/emerging.pdf>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Harden, R. M., & Crosby, J. (2000). The good teacher is more than a lecturer: the twelve roles of the teacher (Vol. 22, No. 4, pp. 334-7). *AMEE*.
- Hasan, R. (2003). Globalization, literacy and ideology. *World Englishes*, 22(4), 433-448.
- Romano, T. (2009). EJ in focus: Defining fun and seeking flow in English language arts. *The English Journal*, 98(6), 30-37.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading. Writing research: Multidisciplinary inquiries into the nature of writing series*. Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 07648.